

PEMANFAATAN POTENSI LIMBAH KULIT SALAK DAN KAYU SECANG MENJADI PRODUK TEH CANG-SALAK DI DESA SIBETAN KARANGASEM

**Putu Lakustini Cahyaningrum, Sang Ayu Made Yuliari, Ida Bagus Putra Suta,
Ni Kadek Citra Lestari, Anak Agung Istri Adi Suwi Setyawati**

Program Studi Kesehatan Ayurweda, Universitas Hindu Indonesia
ning@unhi.ac.id

Abstract

The public does not know much about the use of snake fruit skin waste. Research results show that snake fruit skin contains ingredients that are effective for health, especially degenerative diseases. There is still minimal information known by the public, especially PKK women in Sibetan Village, which is the largest snake fruit-producing centre in Bali. For this reason, a community service program was carried out through the use of salak bark and secang wood waste into innovative cang-salak tea products. The method applied uses the PRA (Participatory Rural Appraisal) method which is divided into 4 stages, namely (1) Socialization and outreach activities, (2) Training and assistance in making cang-salak tea products (3) Packaging of cang-salak tea products, and (4) Evaluation of activities. The activity was held on July 6 2023 and was attended by 23 participants from PKK women. The service team provides information and outreach as well as assistance in making cang-salak tea. The activity ran smoothly and with enthusiasm from the PKK women. The results achieved in the service activity of using salak bark and secang wood as innovative products for cang-salak tea can provide knowledge and increase skills for PKK women in Sibetan Village so that the idea of making cang-salak tea products can be used as an initial start-up for business opportunities in increasing family income and can be used as a functional drink to maintain health.

Keywords: Salak bark waste, Secang wood, Cang-salak tea.

Abstrak

Pemanfaatan limbah kulit salak belum banyak diketahui oleh masyarakat. Padahal dari hasil riset menunjukkan kulit buah salak memiliki kandungan yang efektif untuk kesehatan terutama penyakit degeneratif. Masih minimnya informasi yang diketahui oleh masyarakat terutama ibu-ibu PKK di Desa Sibetan yang merupakan sentra penghasil buah salak terbesar di Bali. Oleh sebab itu, dilakukan program pengabdian masyarakat melalui pemanfaatan limbah kulit salak dan kayu secang menjadi produk inovasi teh cang-salak. Metode yang diterapkan menggunakan metode PRA (Participatory Rural Appraisal) yang dibagi menjadi 4 tahapan yaitu yaitu (1) Sosialisasi dan penyuluhan kegiatan, (2) Pelatihan dan pendampingan pembuatan produk teh cang-salak (3) Pengemasan produk teh cang-salak, dan (4) Evaluasi kegiatan. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 6 Juli 2023 yang dihadiri oleh 23 peserta dari ibu-ibu PKK. Tim pengabdian memberikan informasi dan sosialisasi serta pendampingan pembuatan teh cang-salak. Kegiatan berjalan dengan lancar dan antusias dari ibu-ibu PKK. Hasil yang dicapai dalam kegiatan pengabdian pemanfaatan kulit salak dan kayu secang sebagai produk inovasi teh cang-salak dapat memberikan pengetahuan dan menambah keterampilan bagi ibu-ibu PKK di Desa Sibetan sehingga ide pembuat produk teh cang-salak dapat dijadikan rintisan awal untuk peluang usaha dalam menambah pendapatan keluarga serta dapat digunakan sebagai minuman fungsional untuk menjaga kesehatan.

Keywords: Limbah Kulit Salak, Kayu secang, Teh Cang-Salak.

PENDAHULUAN

Diantara beraneka jenis buah lokal, buah salak merupakan buah favorit ke-5 setelah buah jeruk, pisang, papaya dan mangga di Bali (Kresna, 2020). Salak memiliki nama ilmiah *Salacca zalacca*. Salak Bali tidak hanya terkenal di Bali saja tetapi juga di luar pulau Bali, bahkan di Mancanegara. Salah satu sentra penghasil buah salak di Bali adalah Desa Sibetan, Kecamatan Bebandem, Kabupaten Karangasem. Masyarakat Desa Sibetan terkenal dengan perkebunan salaknya. Luasnya perkebunan salak di Desa Sibetan menjadikan Desa Sibetan terkenal sebagai sentra penghasil salak di Bali.

Selain untuk diperdagangkan, komoditi salak juga dimanfaatkan menjadi beberapa olahan salak seperti dodol salak, manisan salak, *wine* salak, kripik salak dan kurma salak yang dikelola oleh beberapa masyarakat setempat dan *home industry* di dekat agrowisata salak tersebut. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan nilai tambah buah salak dimana pada umumnya jika musim panen salak yang melimpah harga salak dipengepul hanya Rp 1.000- 1.500 per kg. Sedangkan untuk harga di konsumen akhir tinggi mencapai Rp 10.000 – Rp 15.000 per kg (Rai *et al*, 2016). Kondisi ini menyebabkan banyak petani membiarkan salaknya membusuk di pohonnya bahkan sampai hanya dibuang begitu saja di pinggir jalan karena murahnya harga salak saat musim panen raya tersebut.

Menurut Karta *et al* (2019) Teh Herbal kulit salak dan kayu secang memiliki kandungan fitokimia yang berfungsi sebagai antioksidan seperti flavonoid, tannin, alkaloid, terpenoid dan fenol yang berpotensi untuk pencegahan dan penatalaksanaan penyakit degeneratif salah satunya

diabetes mellitus. Berdasarkan Hasil praklinik oleh Kanon (2012) diperoleh bahwa ekstrak kulit buah salak mampu menurunkan kadar gula darah tikus wistar selama 15 menit. Dengan demikian ada relevansi yang membuktikan bahwa kulit buah salak dan kayu secang dapat digunakan sebagai obat tradisional untuk penderita *diabetes mellitus*.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi ke beberapa masyarakat desa Sibetan Karangasem belum ada yang memanfaatkan atau mengolah kulit salak. Sebagai wujud nyata maka perlu dilakukan upaya dan langkah-langkah untuk membantu masyarakat Desa Sibetan dalam meningkatkan potensi yang dimiliki salah satunya perlu dilakukan pelatihan dan keterampilan dalam pemanfaatan limbah kulit salak yang dikombinasi dengan bahan yang merupakan bahan minuman tradisional salah satunya kayu secang. Kayu secang merupakan batang dari tanaman secang yang sudah lama dijadikan minuman tradisional seperti teh. Secara empiris kayu secang dipakai sebagai obat luka, batuk berdarah, berak darah, darah kotor, penawar racun, sipilis, menghentikan pendarahan, pengobatan pasca-persalinan, desinfektan, antidiare dan astringent. Hasil studi oleh Rusdi *et al* (2005) menunjukkan ekstrak etanol kayu secang memiliki aktivitas antioksidan yang tinggi yang berpotensi untuk mengatasi penyakit degeneratif.

Belum adanya pemanfaatan dan pengolahan dari kulit salak khususnya ibu PKK Desa Sibetan. Padahal kulit salak memiliki potensi sebagai rintisan awal peluang usaha. Selain untuk menambah daya guna, limbah kulit salak dapat dijadikan produk minuman fungsional untuk terapi *diabetes mellitus*. Dengan harapan kulit salak dapat menjadi sebuah inovasi produk

dengan nilai ekonomi yang tinggi. Oleh sebab itu dalam program pengabdian ini akan memberikan pelatihan kepada mitra yaitu ibu PKK desa Sibetan Karangasem dalam mengolah dan memanfaatkan kulit salak yang dicampur dengan kayu secang serta mengemasnya menjadi Teh *Cang-Salak* yang merupakan singkatan untuk minuman fungsional kulit salak dan kayu secang.

Kegiatan pengabdian ini dapat memberikan edukasi dan pelatihan mengenai cara pemanfaatan dan pengolahan potensi alam yang dimiliki serta meningkatkan ketrampilan Sumber Daya Manusia (SDM) masyarakat agar dapat memanfaatkan dan mengembangkan limbah potensi alam seperti kulit salak. Sehingga dapat meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga serta sekaligus meningkatkan kesehatan masyarakat di wilayahnya. Selain itu dapat memotivasi masyarakat dalam meningkatkan kemampuannya dalam mengolah dan memperdayakan limbah menjadi suatu produk yang bernilai jual tinggi.

METODE

Dalam pengabdian ini menggunakan metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA) yaitu pendekatan yang melibatkan seluruh anggota kelompok terutamanya mitra pengabdian yaitu ibu-ibu PKK Desa Sibetan Karangasem untuk ikut secara aktif dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian masyarakat sehingga menghasilkan hal yang bermanfaat dan berguna untuk masyarakat.

Berdasarkan metode yang digunakan maka yang menjadi prioritas pada permasalahan yang dihadapi mitra pengabdian dibagi menjadi 4 tahapan yaitu (1) Sosialisasi dan penyuluhan kegiatan, (2) Pelatihan dan

pendampingan pembuatan produk teh *cang-salak* (3) Pengemasan produk teh *cang-salak* (4) Evaluasi kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberadaan buah salak yang tinggi di Desa Sibetan menjadi daya tarik dari tim pengabdian Fakultas Kesehatan Universitas Hindu Indonesia Denpasar untuk melaksanakan program kegiatan pemanfaatan potensi dari limbah kulit salak. Dari observasi awal masyarakat Desa Sibetan belum mengetahui potensi dari limbah kulit salak, sehingga dalam kegiatan ini bertujuan memberikan edukasi dan informasi mengenai potensi limbah kulit salak dan kayu secang menjadi produk Teh *Cang-Salak*.

Kegiatan pelatihan dan penyuluhan tentang pemanfaatan potensi limbah kulit salak dan kayu secang menjadi produk Teh *Cang-Salak* diawali dengan pertemuan awal dengan Kepala Desa Adat Sibetan dan beberapa pengurus PKK Desa Adat Sibetan untuk koordinasi awal tentang program pengabdian yang akan dilaksanakan dan pemilihan tempat pelaksanaan sosialisasi serta diskusi metode identifikasi yang diberikan agar memberikan hasil yang maksimal. Dari hasil koordinasi kepala desa dan Ketua PKK sangat antusias dan menyetujui program Pengabdian Kepada Masyarakat tentang pemanfaatan Potensi Limbah Kulit Salak dan Kayu secang menjadi produk Teh *Cang-Salak* dengan harapan dapat membantu ibu-ibu PKK dalam mengolah dan memanfaatkan limbah kulit salak yang sebelumnya tidak bermanfaat menjadi suatu produk inovasi yang bernilai jual tinggi untuk meningkatkan taraf ekonomi keluarga.

Sosialisasi kegiatan program tentang pemanfaatan potensi limbah kulit salak dan kayu secang menjadi produk Teh *Cang-Salak* dilaksanakan pada tanggal 6 Juli 2023 yang diikuti oleh 23

peserta dari Ibu-ibu PKK Desa Adat Sibetan Karangasem. Kegiatan dilakukan dibalai Pertemuan kantor Desa Adat Sibetan. Gambar kegiatan sosialisasi seperti gambar 1.



Gambar 1. Sosialisasi kegiatan melalui pemaparan materi

Berdasarkan hasil kegiatan menunjukkan penyuluhan berlangsung dengan sangat lancar dan diikuti dengan sangat antusias oleh peserta yang dibuktikan dengan adanya berbagai pertanyaan, tanggapan serta keseriusan peserta dalam menyimak materi yang disampaikan.

Pelatihan dan Pendampingan

Tahap selanjutnya yang diberikan kepada mitra adalah kegiatan pelatihan dan pendampingan pembuatan teh *cang-salak* kepada ibu-ibu PKK di Desa Sibetan Karangasem. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang paling penting karena langsung mempraktekkan cara pembuatan teh *cang-salak*. Dengan adanya pelatihan dan pendampingan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap mitra yaitu ibu-ibu PKK agar dapat mengolah dan memanfaatkan potensi limbah kulit salak menjadi suatu produk inovasi yang bernilai jual tinggi dan bermanfaat bagi kesehatan. Adapun proses pembuatan teh *cang-salak* adalah sebagai berikut :

- Pengumpulan kulit salak dan kayu secang dibersihkan dari kotoran yang menempel

- Kulit salak diiris kecil dan dijemur ataupun disangrai
- Blender ataupun digerus kulit salak dan kayu secang
- Setelah menjadi bubuk kasar timbang kulit salak dan kayu secang
- Selanjutnya bubuk kulit secang dan kulit salak dicampurkan
- Kulit hasil campuran kulit salak dan kayu secang dimasukkan ke dalam kantong teh dan siap dikemas dan packaging serta siap dinikmati.

Dalam tahap pendampingan peserta langsung ikut terjun dalam mengolah kulit salak dan kayu secang menjadi teh *Cang-Salak*. Sebelumnya mereka juga wajib menggunakan APD (Alat Pelindung Diri). APD yang digunakan adalah penutup kepala, masker, celemek dan sarung tangan. Tujuan penggunaan APD adalah untuk melindungi penjamah makanan saat bekerja dan juga mencegah terjadinya kontaminasi makanan dari penjamah makanan (Suryansyah, 2018). Dalam Kegiatan ini seluruh peserta sangat antusias dan langsung bertanya seputar cara pengolahan kulit salak dan kayu secang ini. Hal ini dikarenakan pengolahan kulit salak dan kayu secang ini baru pertama kali mereka dapatkan. Padahal limbah kulit salak sangat berpotensi untuk dijadikan minuman teh *cang-salak* yang merupakan minuman fungsional untuk minuman kesehatan dan juga dapat digunakan untuk usaha rumahan dalam meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga.

Menurut Karta *et al* (2019) menunjukkan adanya kandungan antioksidan yang berpotensi untuk pencegahan dan penatalaksanaan penyakit degeneratif salah satunya diabetes mellitus. Perpaduan antara kulit salak dan kayu secang memiliki kandungan aktif

fitokimia flavonoid, tannin, alkaloid, terpenoid dan fenol. Adanya kandungan tersebut sehingga potensi kulit salak menjadi minuman dapat dipertanggungjawabkan. Aktivitas kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan program upaya dari civitas akademika dalam mentransfer knowledge dan menerapkan IPTEK sebagai bentuk perhatian dan mengedepankan kesejahteraan masyarakat. Adapun gambar kegiatan pelatihan dan pendampingan seperti gambar 2.



Gambar 2. Pelatihan dan pendampingan mitra dalam membuat teh *Cang-Salak*

Pengemasan Produk

Dalam tahapan ini dilakukan pengemasan produk yang mana serbuk kulit salak dan kayu secang yang telah dicampurkan selanjutnya dimasukkan ke dalam kantong teh. Tahap berikutnya dilanjutkan dengan proses *packaging* dan *labeling*. Hal ini bertujuan agar dapat memberi informasi, menawarkan, mempromosikan produknya agar memiliki daya tarik untuk konsumen (Agustina, 2009). Dalam label teh *cang salak* yang dibuat wajib mencantumkan komposisi, manfaat dan cara pemakaian sehingga memudahkan konsumen untuk menggunakannya.



Gambar 3. Kulit salak dan secang yang dimasukkan ke dalam kantong teh



Gambar 4. Label dan packaging teh *cang-salak*

Evaluasi Kegiatan

Tahap terakhir yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah tahap evaluasi kegiatan. Dalam kegiatan ini aktivitas pelatihan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana program yang diberikan dan ketertarikan peserta terhadap program yang sudah dilaksanakan. Terlihat dari tingkat kepuasan dari kuisisioner yang diberikan 82,61% menjawab sangat puas terhadap pelaksanaan kegiatan ini dan 17,39 % menjawab puas. Bahkan tidak ada yang menjawab kurang puas dan tidak puas. Sedangkan untuk pertanyaan tentang kegiatan pengabdian ini apakah bermanfaat dan dapat dilanjutkan oleh mitra pengabdian rata-rata menjawab bermanfaat dan dapat dilanjutkan untuk menambah penghasilan keluarga. Mitra dalam kegiatan pengabdian ini menilai teh *cang-salak* memiliki keunikan tersendiri karena dapat memanfaatkan limbah kulit salak yang sebelumnya tidak bermanfaat menjadi produk yang bernilai, memiliki warna yang bagus dan juga sangat berkhasiat untuk kesehatan. Kebanyakan dari ibu-ibu PKK mengeluhkan ketidaktahuan tentang pengolahan dan pemanfaatan potensi limbah kulit salak. Berdasarkan

Hasil yang dicapai dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini yaitu tentang pemanfaatan potensi limbah kulit salak dan kayu secang menjadi produk teh *cang-salak* di Desa Sibetan Karangasem sehingga dapat dijadikan minuman yang potensial untuk rintisan awal usaha rumahan dalam meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga dan sekaligus sebagai upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Dokumentasi tim pelaksana dan peserta seperti Gambar 5.



Gambar 5. Tim pelaksana dan peserta

SIMPULAN

Dari hasil kegiatan program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan maka dapat disimpulkan :

1. Kegiatan Sosialisasi dan penyuluhan tentang pemanfaatan potensi limbah kulit salak dan kayu secang menjadi produk teh *cang-salak* di Desa Sibetan Karangasem berjalan dengan lancar.
2. Dengan adanya pelatihan dan pendampingan pembuatan teh *cang-salak* maka mitra dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilannya dalam mengolah limbah kulit salak dan kayu secang menjadi minuman fungsional teh *cang-salak* yang digunakan sebagai rintisan awal untuk

peluang usaha dalam menambah pendapatan keluarga serta dapat digunakan sebagai minuman fungsional untuk menjaga kesehatan

3. Adanya pengemasan produk berupa pelabelan dan desain produk teh *cang salak* maka identitas dan informasi tentang produk akan lebih mudah diketahui serta dapat menarik minat pembeli.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Hindu Indonesia yang telah memberikan dukungan dan memfasilitasi dalam terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, W. (2009). *Desain Kemasan dan Label Produk Makanan*. Kumpulan Modul Pelatihan. UPT B2PTTG-LIPI Subang.
- Kanon, Muharli Q. Fatmawati, F. Bodhi, W. 2012. Uji Efektivitas Ekstrak Kulit Buah Salak (*Salacca Zalacca* (Gaertn.) Voss) Terhadap Penurunan Kadar Gula Darah Tikus Putih Jantan Galur Wistar (*Rattus Norvegicus* L.) Yang Diinduksi Sukrosa. *Pharmacon*, Vol. 1, No. 2, Pp. 52–58.
- Karta, I. W., Iswari, P., & Susila, L. A. N. (2019). Teh Cang Salak : Teh Dari Limbah Kulit Salak Dan Kayu Secang Yang Berpotensi Untuk Pencegahan Dan Pengobatan Penyakit Degeneratif. *Meditory: The*

- Journal Of Medical Laboratory*,
7, 27–36.
<https://doi.org/10.33992/M.V7i1.473>
- Kresna,A. (2020). *Bisnis Pertanian Bali*. Opini. Koran Bali Pos. Denpasar
- Rai, I.N.,G.Wijana,P. Sudana, W. Wiaatmaja,C.G.A Semarajaya. 2016. *Buah-buahan Lokal Bali : Jenis, Pemanfaatan, dan Potensi Pengembangannya*. Penerbit : Palawa Sari, Denpasar. ISBN :978-602-8409-46-9.286.hal
- Rusdi, U. D., W. Widowati, dan E. T. Marlina. 2005. *Efek ekstrak kayu secang, vitamin E dan vitamin C terhadap Status Antioksidan Total (SAT) pada mencit yang terpapar aflatoksin*. Media Kedokteran Hewan, 21 (2) : 66 - 68.
- Suryansyah, Y. 2018. *Evaluasi Higiene dan Sanitasi Jasaboga di Jalan Gayungsari Surabaya*. Jurnal Kesehatan Lingkungan. Vol 10. No. 2 Hal : 165-174